**BAB I
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkawinan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur dibawah usia 18 tahun baik anak laki-laki maupun perempuan (BKKBN, 2014). Perkawinan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 19 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Kusmiran, 2011). Pernikahan usia anak merupakan pernikahan yang terjadi secara formal dan tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun (UNICEF, 2010). Angka pernikahan dini di banyak negara terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data *The Council on Foreign Relation* (CFR) ada sekitar 14,2 juta anak perempuan yang melakukan pernikahan sebelum waktunya. Angka tersebut terus meningkat terutama di beberapa Negara seperti di Asia Selatan (46,8%), Sub Sahara Afrika (37,3%), Amerika Latin (29%), Asia Timur dan Pasifik (17,6%).

Hasil dari data SUSENAS persetase perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun 1,12%, dibawah usia 16 tahun 3,54% dan di bawah usia 18 tahun 22,82% (Susenas, 2015). United Nasution Development and Social Affairs (UNDESA, 2016) menyatakan bahwa Indonesia termasuk Negara ke -37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi. Sedangkan di tingkat Provinsi persentase perkawinan usia dibawah 18 tahun tertinggi adalah Kalimantan selatan (39,53%), Kalimantan tengah (39,21%), Bangka Belitung (37,19%).

1

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020, terdapat 8,19% wanita Indonesia yang kawin pertama kalinya di usia antara 7-15 tahun. Provinsi dengan wanita yang kawin pertama kalinya di usia 7-15 tahun terbesar berikutnya adalah Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%. Diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,855. (SUSENAS, 2020). Perkawinan dini di Kalimantan Tengah masih tinggi, data ini berdasarkan data BPS tahun 2019, angka perkawinan perempuan diatas umur 10 tahun keatas, diantaranya diusia 16 tahun (18,42%), usia 17-18 (22,55%) (DUKCAPIL Palangka Raya, 2020).

Masih banyak para perempuan di Indonesia yang [kawin di bawah umur](https://databoks.katadata.co.id/tags/pernikahan-di-bawah-umur) dengan berbagai alasan seperti adat, ekonomi, maupun hal-hal lainnya yang tidak dinginkan. Fenomena pernikahan usia dini pada dasarnya merupakan satu sikus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan, tetapi terjadi juga di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh role model dari dunia hiburan. Faktor–faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini diantaranya karena faktor ekonomi, budaya dan kemiskinan. Hal ini terbukti dalam penelitian Joar Svanemyr (2012) bahwa ekonomi dan kemiskinan berkorelasi dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan usia dini. Padahal, menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah berumur 19 tahun.

Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan dari pada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (Nad, 2019).

Perkawinan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, resiko terkena pre-eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Nad, 2019). Hasil penelitian oleh Yuspa dan Tukiman (2015) menyatakan bahwa pernikahan dini dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kerusakan pada alat reproduksi wanita antara lain yaitu kanker leher rahim dan ketika melahirkan jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ bagi ibu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2014).

Rendahnya pengetahuan tentang perkawinan dini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki (Erfandi, 2009). Pengetahuan berhubungan dalam risiko dan sikap terhadap perkawinan usia dini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi sikap responden terhadap penolakan perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya, yang terdapat dalam hasil penelitian Krisnadewi (2013) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini Dan Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Putri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aditya Risky Dwinanda (2015), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan dini sebesar 4 kali di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Studi pendahuluan di Puskesmas Kereng Bangkirai didapatkan 9 dari 10 ibu hamil yang berusia muda atau melakukan perkawinan usia dini. Ibu hamil merupakan ibu hamil yang berusia muda yang bermukim dikawasan padat penduduk dan sebagian besar berprofesi sebagai IRT dan nelayan yang memiliki pendidikan menengah kebawah dan ekonomi di bawah rata-rata, sehingga berpotensi terjadi pernikahan usia dini. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini terhadap kejadian perkawinan dini pada ibu hamil di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan tentang perkawinan dini dengan kejadian perkawinan dini pada ibu hamil di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang perkawinan dini dengan kejadian perkawinan dini pada ibu hamil di puskesmas kereng bangkirai kota Palangka Raya.

1. **Tujuan Khusus**
	1. Diketahuinya karakteristik responden meliputi usia ibu, pendapatan orang tua, dan paparan media masa pada ibu hamil di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
	2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perkawinan dini di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
	3. Mengidentifikasi angka kejadian perkawinan dini ibu hamil di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
	4. Menganalisis hubungan usia, pendapatan orang tua, paparan media dan pengetahuan ibu hamil tentang perkawinan dini dengan kejadian perkawinan dini di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
2. **Manfaat Penelitian**
3. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Puskesmas Kereng Bangkirai**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi mengenai perkawinan dini, serta dapat menjadi acuan program mengenai penyuluhan perkawinan dini.

**b. Bagi Responden**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bahaya dan risiko perkawinan dini bagi ibu hamil.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi terkait bahaya perkawinan dini dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode lain.

1. **Keaslian Penelitian**

Pada tabel di bawah ini dapat di lihat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Penelitian** | **Peneliti** | **Desain Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Perbedaan** |
| 1. | Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019 | Annie Khairun Nida (2019) | observasional analitik | Tingkat Pengetahuan, sikap orang tua, kejadian pernikahan dini | Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* |
| 2. | Pengaruh Pelatihan Pra-Nikahan Dan Teman Sebaya Terhadap Kejadian Pernikahan Dini | **Azyyati Ridha Alfian** (2021) | analitik dengan desain cross sectional | Pelatihan Pra-Nikahan Dan Teman Sebaya, Kejadian Pernikahan Dini | Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya.  |
| 3. | Efek Penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. | Khairil Pahmi (2022) | cross sectional | Penyuluhan, Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini | Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya. |
| 4. | Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2018 | Ulfah Nur Aisah (2018) | analitik observasional dengan pendekatan cross sectional | Tingkat Pengetahuan dan kejadian pernikahan dini | Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya.  |
| 5. | Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 3 Balikpapan | Bella Amalia Audina (2021) | Deskriptif Kuantitatif | Pengetahuan Remaja Putri, Pernikahan Dini | Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional.* |